

## **Penerapan Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas II SDN Palebon 02**

**Vika Adinda Erytira<sup>1</sup>, Sukamto<sup>2</sup>, Dyah Luthfisari<sup>3</sup>**

<sup>1,2</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas PGRI Semarang

<sup>3</sup> SD Negeri Palebon 02

e-mail: [vika.adindaerytira99@gmail.com](mailto:vika.adindaerytira99@gmail.com)<sup>1</sup>, [sukamto@upgris.ac.id](mailto:sukamto@upgris.ac.id)<sup>2</sup>,  
[dyahluthfi611@gmail.com](mailto:dyahluthfi611@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran matematika aspek pengetahuan dan aspek keterampilan di SDN Palebon 02. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilakukan dalam 2 siklus. Data dalam penelitian ini diperoleh dari tes, Observasi dan wawancara yang dilakukan oleh observer. Penelitian ini dilaksanakan di kelas II SDN Palebon 02 Semarang dengan peserta didik berjumlah 28 orang. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CRT mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika.

**Kata kunci:** *Pendekatan Culturally Responsive Teaching, Hasil Belajar, Matematika*

### **Abstract**

This research aims to improve the learning outcomes of class II students in mathematics, knowledge aspects and skills aspects at SDN Palebon 02. This research is Classroom Action Research (PTK). This Classroom Action Research (PTK) was carried out in 2 cycles. The data in this research was obtained from tests, observations and interviews conducted by observers. This research was carried out in class II of SDN Palebon 02 Semarang with 28 students. Based on the results of classroom action research that has been carried out, it can be concluded that the application of the CRT approach is able to improve student learning outcomes in mathematics subjects.

**Keywords :** *Culturaly Responsive Teaching, Learning Outcome, Mathematics*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan dapat diartikan sebagai hasil peradaban bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa itu sendiri (nilai dan norma masyarakat), yang berfungsi sebagai cita-cita (Anwar, 2017) . Pendidikan dapat diartikan sebagai bimbingan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani siswa menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Abad 21 yang ditandai dengan perkembangan ilmu pengetahuan yang diintegrasikan dengan teknologi yang semakin canggih menghadirkan beberapa tantangan di dunia pendidikan. Untuk mengatasi tantangan yang secara nyata dihadapi maka diperlukan sumber daya manusia (SDM) dalam hal ini peserta didik dengan keterampilan 4C. Keterampilan 4C meliputi keterampilan berpikir kritis (*critical thinking*), keterampilan kolaborasi (*collaboration*), keterampilan komunikasi (*communication*), keterampilan berpikir kreatif (*creativity*). Aliftika dkk. (2019) menekankan pentingnya peserta didik menguasai keterampilan 4C untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis, interpretasi, presisi, akurasi, dan pemecahan masalah.

Keterampilan ini juga mencakup kemampuan mereka untuk mengungkapkan argumen secara logis dan terstruktur berdasarkan pengetahuan yang telah diperoleh. Oleh

karena itu, pendidik perlu merancang pembelajaran dengan cermat, termasuk memilih pendekatan pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan latar belakang, kebutuhan belajar, dan kemampuan peserta didik. Hal ini bertujuan untuk menciptakan proses belajar yang berkualitas dan mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Proses pembelajaran yang ideal dimulai dengan mengidentifikasi dan memanfaatkan pengetahuan awal peserta didik, serta menghubungkannya dengan pandangan budaya mereka. Hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang, seperti dikutip Tarigan dkk. (2022), menekankan bahwa hakikat pendidikan adalah menyelipkan unsur kebudayaan dalam diri anak untuk membantu mereka memahami dan menjadi bagian dari budaya tersebut, serta berkembang menjadi manusia yang utuh. Oleh karena itu, guru diharapkan merancang kegiatan pembelajaran yang menantang dan menarik, dengan melibatkan konsep budaya dan bertujuan untuk mengembangkan keterampilan 4C pada peserta didik.

Pendekatan pembelajaran *Culturally Responsive Teaching* (CRT) yang terintegrasi dengan budaya semakin relevan dalam konteks kurikulum merdeka. Pendekatan ini menekankan perlunya pembelajaran yang responsif terhadap keanekaragaman budaya peserta didik, sehingga mereka merasa dihargai, dilibatkan, dan termotivasi untuk belajar. Pendekatan *Culturally Responsive Teaching* (CRT) adalah strategi pembelajaran yang berfokus pada kesetaraan akses pendidikan bagi seluruh siswa, tanpa terkecuali latar belakang budayanya. (Gay, 2020). Melalui CRT, guru berusaha menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan relevan dengan pengalaman hidup siswa, sehingga memicu partisipasi aktif, kolaborasi, dan peningkatan hasil belajar.

Berdasarkan pengamatan langsung oleh peneliti, ditemukan bahwa beberapa siswa memiliki berbagai budaya yang mereka bawa. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan CRT dapat mendorong partisipasi aktif siswa dan mendorong mereka untuk berbagi cerita dari pengalaman masing-masing. Siswa yang membawa berbagai macam budaya ini tidak merasa terpinggirkan atau didiskriminasi untuk menunjukkan budaya mereka. Justru, mereka merasa bebas untuk mengekspresikan identitas budayanya, sehingga rasa saling menghormati antar budaya dapat berkembang dalam diri masing-masing siswa. Inilah salah satu ciri khas pendekatan CRT. Pendekatan ini menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan ramah budaya, di mana semua siswa merasa diterima dan dihargai sebagai individu yang unik, dengan penerapan CRT, siswa dapat belajar menghargai keragaman budaya dan mengembangkan rasa empati terhadap orang lain. Hal ini dapat membantu mereka untuk menjadi individu yang lebih toleran, terbuka, dan siap menghadapi berbagai tantangan di masa depan.

Salah satu mata pelajaran yang menarik pada pembelajaran di kelas II SD adalah matematika. Matematika bukan hanya tentang menghafal rumus dan angka, tetapi juga tentang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan memecahkan masalah. Hal ini ditegaskan oleh Andriyani & Samiyem (2022) dan Nurlaeni & Rahma (2022) yang menyatakan bahwa matematika membantu individu memahami dan menyelesaikan permasalahan sehari-hari.

Belajar matematika yang efektif tidak hanya sebatas menghafal, tetapi juga memahami konsep-konsepnya secara berurutan dari dasar ke tingkat yang lebih tinggi. Dewi & Samiyem (2022) menekankan bahwa fokus utama pembelajaran matematika adalah membantu peserta didik memahami konsep-konsep tersebut dengan baik dan optimal. Penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari sangatlah luas, mulai dari penjumlahan, rumus perhitungan, pecahan, geometri, dan masih banyak lagi. Ayundari et. al. (2022) memberikan contoh bahwa materi matematika yang sering ditemui dalam kehidupan sehari-hari adalah penjumlahan, rumus perhitungan, pecahan, geometri, dan sebagainya. Salah satu materi penting dalam matematika yang memiliki banyak aplikasi dalam kehidupan sehari-hari adalah bangun datar. Radial et. al. (2023) menjelaskan bahwa bangun datar adalah benda dengan permukaan datar yang dipelajari secara bertahap mulai dari sisi, rusuk dan titik sudut.

Hasil observasi awal menunjukkan nilai matematika kelas II A SDN Palebon 02 Semarang diperoleh beberapa permasalahan pada pembelajaran matematika terutama materi

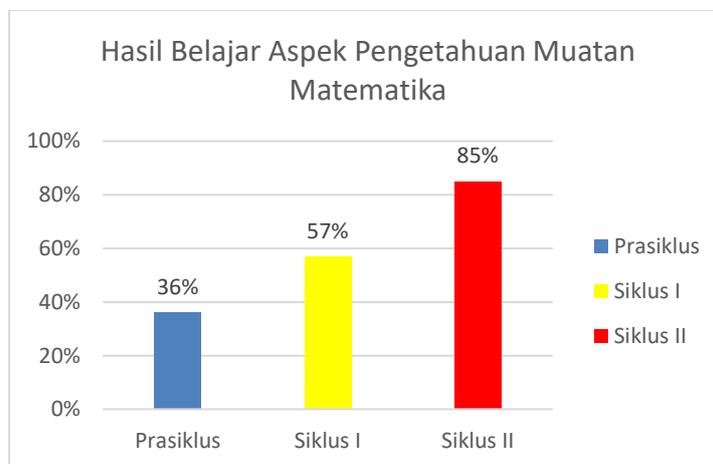
bentuk-bentuk bangun datar persegi dan persegi panjang, peserta didik belum bisa membedakan bagian-bagian dari bangun datar persegi dan persegi panjang. Mencermati hal yang ada diatas maka perlu melakukan perubahan serta pembaruan dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) yang membantu siswa tertarik mengikuti proses pembelajaran dan antusias saat pembelajaran berlangsung.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas II semester genap di SDN Palebon 02, Kecamatan Pedurungan, Kota Semarang Tahun pelajaran 2024/2025 dengan dasar observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian ini dilaksanakan karena teridentifikasi hasil belajar pada pada pembelajaran Matematika yang masih rendah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK), dengan model pembelajaran Student Team Achievement Division (STAD). Penelitian ini terdiri dari dua siklus, setiap siklus melibatkan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Analisis data dilakukan secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menyajikan hasil data dalam bentuk angka yaitu hasil belajar siswa aspek pengetahuan. Sedangkan analisis data kualitatif digunakan untuk menyajikan hasil data secara deskriptif pada hasil observasi siswa dan wawancara aspek keterampilan siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

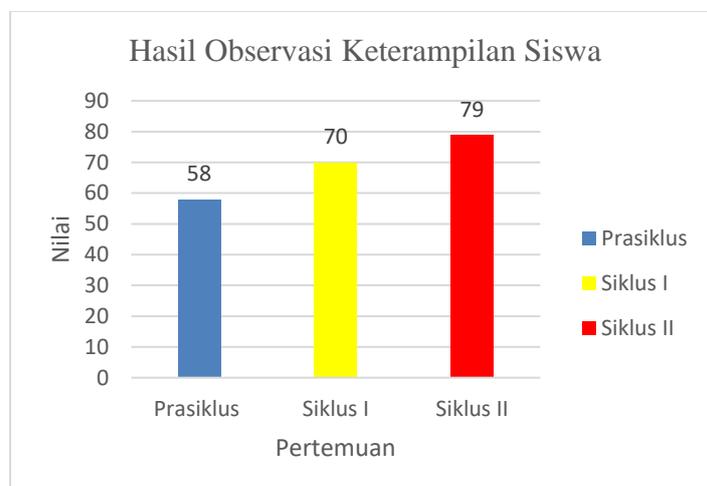
Peningkatan hasil belajar siswa pada asepek pengetahuan pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa aspek pengetahuan dari soal evaluasi berupa soal tes evaluasi berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 10 dan uraian 5. Soal evaluasi dikerjakan siswa setiap akhir pertemuan disetiap siklusnya. Berikut ini adalah peningkatan hasil belajar siswa aspek pengetahuan pada siklus I dan siklus II:



**Gambar 1. Diagram Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Muatan Matematika**

Berdasarkan Gambar 1 diatas terdapat peningkatan hasil belajar siswwa aspek pengetahuan muatan Matematika pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Pada tahap prasiklus siswa yang tuntas 36% sebanyak 9 siswa, meningkat pada siklus I sebesar 57% sebanyak 16 siswa, dan siklus II sebesar 85% sebanyak 24 siswa. Perolehan nilai rata-rata kelas prasiklus yaitu 56 , Meningkat pada siklus I yaitu 75, dan mengalami peningkatan lagi pada siklus II menjadi 87. Hasil belajar siswa prasiklus menuju siklus I & II terus mengalami peningkatan hal ini dapat terjadi karena dengan diterapkannya pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT), guru berupaya untuk menghubungkan pengalaman peserta didik dalam pembelajaran, serta materi dengan kehidupan sehari-hari. Selain itu pendekatan CRT membuat pembelajaran menjadi lebih konseptual sehingga peserta didik merasa lebih

familiar dengan pateri yang diajarkan. Oleh karena itu, hasil ini menegaskan penerapan dari pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan hasil elajar siswa pada mata pelajaran Matematika. Adapun hasil observasi keterampilan siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II seperti pada gambar 2 dibawah ini:



**Gambar 2. Diagram Hasil Observasi Keterampilan Siswa**

Berdasarkan Gambar 2 diatas , terdapat peningkatan hasil observasi keterampilan siswa pada prasiklus, siklus I, dan siklus II sebesar 58 meningkat pada siklus I sebesar 70, dan siklus II sebesar 79. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hasil observasi keterampilan siswa mengalami peningkatan dari prasiklus, siklus I dan siklus II kerana siswa lebih antusia dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran dengan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT). Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT),dapat meningkatkan hasil belajar siswa aspek keterampilan pada kelas II SDN Palebon 02.

## SIMPULAN

Penelitian tindakan kelas pada kelas II SDN Palebon 02 sedang menunjukkan peningkatan hasil belajar Matematika melalui pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dengan aspek pengetahuan dan observasi keterampilan siswa mengalami peningkatan yang signifikan dari prasiklus, siklus I, dan siklus II. Hasil ini menegaskan penerapan pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) dalam meningkatkan pencapaian siswa dan kualitas pembelajaran matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A. &. (2016). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Cirbon: CV.ELSI PRO.
- al, A. e. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lubuklinggau. *Jurnal Ilmiah PAUDIA*, 5.
- Ayundari N, e. a. (2022). Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Materi Pokok Matematika Kelas VII SMP Negeri Karanganyar . *Jurnal Pendidikan IPA*, 189-197.
- Farizza, R., Utama, C., Nughara, S., & Aviant, G. (2024). Analisis Pendekatan Culturally Respinsive Teaching (CRT) Terhadap Keaktifan Siswa Kelas V SDN Medowo 2 Pada Materi IPA. *Jurnal Inovasi Pendidikan Nusantara (IPNU)*, 20-26.
- Gay, G. (2020). *Culturally Responsive Teaching: Theory, Research, and Practice*. New York: Teachers College.
- Khasanah, I. M., Nuroso, H., & Pramasdyahsari, A. S. (2023). Efektivitas Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 1121-1127.

- Nasution, D. N., Efendi, U. R., & Yunita, S. (2023). Implementasi Pendekatan Pembelajaran Culturally Responsive Teaching Pada Mata Pelajaran PPKN Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Sekolah PGSD*, 171-177.
- Nurlaeni, N. &. (2022). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Guru MI*, 42-50.
- Salsabilla, M., Ismaya, E. A., & Rondli, W. S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar PPKN Pada Kurikulum Merdeka Materi Membangun Jati Diri Dalam Kbinekaan Menggunakan Media Audio-Visual Untuk Siswa Kelas IV SDN 2 Sadang. *Jurnal Ilmiah PGSD STTKIP Subang*, 1-14.
- Sulastri. (2024). Meningkatkan Hasil Belajar IPAS dengan Menerapkan Pendekatan Culturally Responsive Teaching (CRT) pada Siswa Kelas IV SDN Jajartunggal 3 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 168-172.
- Tarigan, A. &. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru di Sekolah Dasar Negeri 1 Wonorejo Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Guru MI*, 1-10.
- Trisnawan, G. R., Wahyudi, H., & Johanis, F. (2024). Implementasi Pendekatan CRT Untuk Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik Kelas 3 Pada Materi Aktivitas Permainan. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 100-105.